

Lintasan Belajar dengan Cerita Dongeng Materi Pembagian di Sekolah Dasar

Fitri Apriani¹⁾, Iis Juniati Lathiifah²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Jl. KH. Ahmad Dahlan 51, Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung,, Indonesia

Email: ¹⁾fitri.apriani@stkipmbb.ac.id, ²⁾iis.juniatilathiifah@stkipmbb.ac.id
(Received 05-10-2020, Reviewed 20-05-2021, Accepted 20-06-2021)

Abstract

The aimed of this study are to know the role of the learning path using Tiger, Buffalo, and Elephant tales in learning mathematics with division materials. This study uses design research using a learning trajectory that was developed into Student Worksheets with three stages, namely preliminary design, teaching experiments, and retrospective analysis. This research was conducted at SD Negeri 33 Pangkalpinang. The data collected were the results of student worksheets, pretest and posttest results, student and teacher interviews, and field notes. The results showed that with the context of the Tale of the Tiger, Buffalo, and Elephant, students were more interested and so students could understand the concept of division.

Keywords: Tale, learning path, division, PMRI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lintasan belajar menggunakan cerita dongeng harimau, kerbau, dan gajah dalam pembelajaran matematika materi pembagian. Penelitian ini menggunakan *design research* dengan menggunakan lintasan belajar yang dikembangkan ke dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tiga tahap, yaitu *preliminary design*, *teaching experiment*, dan *retrospective analysis*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 33 Pangkalpinang. Data dikumpulkan yaitu hasil kerja LKS, hasil pretest dan posttest, wawancara siswa dan guru, serta catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan konteks Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah, siswa lebih tertarik dan termotivasi sehingga siswa dapat memahami konsep pembagian.

Kata kunci: Cerita Dongeng, Lintasan Belajar, Pembagian, PMRI

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan unsur utama dalam upaya memberikan kemampuan dasar guna mengembangkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan dasar dilaksanakan sebagai sarana pengembangan perilaku dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mempersiapkan siswa yang bisa diharapkan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.

Sekolah dasar sebagai pendidikan dasar pertama diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas sebagai salah satu upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan sebagai upaya pengembangan kemampuan berfikir (Soviawati, 2011). Permen No 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang mampu membekali siswa agar mampu berpikir dengan logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Salah satu mata pelajaran yang harus diberikan semenjak pendidikan dasar adalah matematika. Kemampuan dasar matematika yang wajib dimiliki oleh siswa adalah kemampuan berhitung karena kemampuan dasar hitung diperlukan hampir disetiap aktivitas manusia. Konsep bilangan paling dasar adalah kemampuan berhitung yang berguna bagi kehidupan sehari-hari bertujuan agar anak mampu berpikir logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta siap mengikuti pembelajaran matematika (Syuryawati, Marlina, & Yeni, 2019). Berhitung merupakan cabang ilmu matematika yang menjelaskan tentang operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Fitriyah, 2012).

Di sekolah dasar, kemampuan berhitung yang sangat sulit dimengerti oleh siswa adalah operasi hitung pembagian. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 33 Pangkalpinang bahwa dari tahun ke tahun, materi yang sulit dimengerti oleh siswa adalah operasi hitung pembagian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, & Purnamasari (2020) menyatakan bahwa hal yang sulit dipahami dalam kemampuan berhitung adalah operasi hitung pembagian, kesulitan-kesulitan yang umum pada operasi hitung pembagian adalah kesulitan dalam memahami konsep dan penggunaan prinsip pembagian. Dipertegas oleh Deswita (2015) bahwa kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian adalah kesalahan strategi dan kesalahan hitung.

Pembelajaran yang sebatas prosedur menerangkan materi, memberikan contoh-contoh, kemudian latihan soal-soal menyebabkan kurangnya kemampuan pemahaman konsep siswa (Soedjadi, 2014). Padahal standar proses yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 menjelaskan bahwa dalam merencanakan pembelajaran, pendidik perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan

menyiapkan media dan sumber belajar, menyusun dan menyiapkan perangkat penilaian pembelajaran, dan juga skenario pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan bahwa implementasi Kurikulum 2013 hanya mengacu pada Buku Guru dan Buku Siswa dalam pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan media, dan skenario pembelajaran (Hidayah, Sugiarto, & Sutarto, 2013). Dijelaskan Apriani (2018) bahwa kenyataannya dalam pembelajaran matematika biasanya hanya sekedar menyajikan suatu masalah, menjelaskan penyelesaian masalah, serta menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Oleh karena itu, guru berkewajiban mampu berpikir kreatif dalam mengembangkan pembelajaran supaya pembelajaran menjadi tidak monoton.

Pembelajaran matematika yang menyeluruh dan bermakna dapat dilakukan dengan menggunakan matematika dalam konteks di luar matematika (Apriani & Agustine, 2019). Konteks erat kaitannya dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Dalam PMRI, titik awal dalam mengembangkan konsep matematika adalah menggunakan sebuah konteks, serta konteks juga dijadikan sebagai sumber aplikasi matematika (Zulkardi & Putri, 2010). Berbagai hasil penelitian (Nugraheni & Sugiman, 2013; Widyastuti & Pujiastuti, 2014; Zulkardi, & Somakim, 2015; Feriana & Putri, 2016; Marion, Sari, 2017; Yuliana, 2017; dan Apriani & Agustine, 2019) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan pemecahan masalah siswa cukup efektif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik. Dalam pembelajaran menggunakan PMRI terdapat empat level yaitu (1) level situasional, dimana pada level ini masih berkembang menggunakan konteks situasi masalah karena merupakan level yang paling dasar dalam PMRI, (2) level referensial, pada level ini model mengacu pada aktivitas kegiatan pembelajaran untuk menggambarkan situasi konteks dimana siswa diminta untuk membuat model, (3) level general, level ini dilakukan dengan menghubungkan model pada kegiatan matematika dimana model yang dikembangkan siswa telat menunjukkan pada pencarian solusi matematis, dan (4) level formal, tahapan paling akhir dimana dalam merumuskan konsep matematika tidak bergantung lagi dengan model dan konteks (Feriana & Putri, 2016).

Berbagai inovasi penelitian tentang operasi hitung pembagian pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu agar peserta didik memahami materi tersebut. Diantaranya Amir dan Nuraisyah (2017) menggunakan jari matika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pembagian, Anugrahini (2017) menggunakan *game bubble match* sebagai media pembelajaran pembagian, Puspasari (2018) menggunakan media *magic drawer*, Triswati (2020) menggunakan metode drill pada materi pembagian, dan Birillina & Hartatik (2019) menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Namun

belum ada yang menggunakan dongeng sebagai *starting point* dalam pembelajaran operasi hitung pembagian.

Dongeng adalah salah satu karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi, bersifat menghibur dan terkandung nilai moral (Habsari, 2017). Cahaya & Poerwati (2017) juga berpendapat bahwa cara yang menyenangkan bagi anak karena dekat dengan dunia anak, dongeng mampu mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, rasa takjub dan rasa ingin tahu anak adalah dengan cara mendongeng. Salah satu dongeng yang bisa dijadikan *starting point* dalam pembelajaran operasi hitung pembagian adalah dongeng harimau, kerbau, dan gajah. Dimana di dalam cerita terdapat kisah tentang harimau yang mengajak dua hewan lain yaitu kerbau dan gajah untuk menjarah makanan lalu meminta kerbau untuk membagi makanan tersebut dengan sama banyak dan adil. Membagi makanan sama banyak merupakan konsep pembagian. Selain itu juga, dongeng tersebut mempunyai pesan moral yaitu jangan serakah. Karena jika serakah, hidup akan dijauhi oleh banyak orang. Oleh karena itu, selain dapat menghantarkan siswa ke dalam konsep pembagian, siswa juga bisa menarik pesan moral dari cerita tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Lintasan Belajar Menggunakan Cerita Dongeng dalam pembelajaran matematika dengan harapan bahwa konsep pembagian dapat dipahami dengan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi operasi hitung pembagian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan metode *design research* menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan lintasan belajar materi pembagian menggunakan peran cerita dongeng harimau, kerbau, dan gajah. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 33 Pangkalpinang. Gravemeijer & Cobb dalam Safaredha (2014) membagi *design research* menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan percobaan (*preliminary design*), tahap pelaksanaan percobaan (*teaching experiment*), dan tahap analisis retrospektif (*retrospective analysis*).

Tahap pertama, tahap persiapan percobaan (*preliminary design*). Pada tahap ini, dilakukan adalah desain awal lintasan belajar yang kemudian dikembangkan ke dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat bantu menyampaikan tujuan pembelajaran. Didalam LKS juga dikembangkan melalui desain aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Tahap kedua, *teaching experiment (the pilot experiment)*. Pada tahap kedua ini lintasan belajar yang sudah dibuat, diujicobakan dengan 3 orang siswa yang dipilih dari

tingkat kemampuan yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah.

Tahap ketiga, tahap analisis retrospektif (*retrospective analysis*). Data yang diperoleh pada tahap *teaching experiment* dianalisis supaya aktivitas belajar bisa dipakai dalam tahap selanjutnya.

Data penelitian diperoleh dari (1) hasil kerja kelompok siswa yaitu dari hasil LKS sehingga dapat melihat apakah aktivitas-aktivitas yang ada dapat mengungkapkan ide siswa, (2) hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan yang terjadi sesudah diberikan berbagai aktivitas, (3) wawancara siswa dan guru agar mendapatkan data tentang kekurangan dan kelebihan aktivitas yang ada pada lintasan belajar, serta (4) catatan lapangan yang didapatkan dari hasil rekaman video.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan hasil tes tertulis siswa dan membandingkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Perbandingan antara lintasan belajar dan proses pembelajaran dilakukan agar dapat menyelidiki dan membandingkan antara catatan lapangan dengan dokumen-dokumen lain yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan adalah mendesain LKS untuk kemudian LKS divalidasi oleh tiga orang *Expert reviews* yakni ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, kemudian LKS juga divalidasi oleh guru kelas II SD lokasi penelitian. Berikut hasil komentar dan saran validator serta perubahan LKS yang dilakukan disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Komentar dan Saran *Expert Reviews* serta Hasil Revisi

Komentar/Saran	Hasil Revisi
Tujuan pembelajaran ditambahkan cerita dongeng.	Tujuan pembelajaran sudah ditambahkan cerita dongeng.
Perbaiki lagi kata-kata yang kurang tepat.	Kata-kata yang kurang tepat sudah diperbaiki
Sesuaikan ukuran tulisan, jangan sampai berbeda-beda	Ukuran tulisan sudah disesuaikan.
Gambar kartun lebih menarik bagi siswa.	Gambar sudah diganti dengan yang bentuk kartun.
Jangan terlalu banyak kalimat perintah	Kalimat perintah sudah banyak dikurangi.
Pada aktivitas 2, bermain peran, instruksi kurang jelas.	Aktivitas 2, bermain peran, instruksi sudah diperbaiki.
Cerita pada soal nomor 2 halaman 4 masih membingungkan bagi siswa	Cerita pada soal nomor 2 halaman 4 sudah dipermudah kalimatnya agar mudah dipahami siswa.
Buang kalimat 'jawab di bawah' karena sudah terdapat kolom untuk siswa menjawab	Kalimat 'jawab di bawah' sudah dihapus.
Perlu diperbaiki langkah pada halaman 5.	Langkah pada halaman 5 sudah diperbaiki.
Pada halaman 6 terdapat kata yang berlebih.	Kata yang berlebih halaman 6 sudah dihapus.

Setelah LKS direvisi berdasarkan komentar dan saran *Expert reviews*, barulah LKS diujicobakan pada tiga orang siswa dengan siswa masing-masing siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah. Dari hasil uji coba kepada tiga orang siswa, masih terdapat revisi yang harus dilakukan pada LKS yakni pada aktivitas 1 halaman 6. Pada langkah 3, siswa terlihat sulit memahami maksud dari siswa makanan di dalam kantong. Terdapat juga kebingungan siswa pada halaman 11. Dan terdapat dua buah kata yang hurufnya salah ketik. Sehingga LKS direvisi kembali dan barulah LKS dikatakan valid serta dapat diterapkan pada siswa di kelas.

LKS yang sudah valid ini diberi judul dongeng harimau, kerbau, dan gajah. LKS ini mengisahkan tentang keserakahan harimau menjarah makanan hewan-hewan lain di hutan. Walaupun harimau mengajak kerbau dan gajah, namun harimau juga mengusir kerbau dan gajah karena dianggap tidak adil dalam pembagian makanan yang dijarah mereka. Akibat keserakahannya itu, harimau kesepian karena tidak ada yang mau berteman dengannya. Cerita dongeng tersebut dipilih sebagai konteks awal dalam penelitian ini. Selain memberikan pesan moral di dalam cerita namun juga dapat dijadikan sebagai alternatif konsep pembagian. Penelitian ini dilakukan dalam 3 pertemuan dengan lintasan belajar yaitu: (1) diberikan cerita dongeng harimau, kerbau, gajah yang diakhir cerita mengantarkan siswa untuk mengenal konsep pembagian (pengurangan berurut), (2) Membagi bilangan cacah kurang dari 100 menggunakan konsep pembagian yang telah diberikan sebelumnya, dan (3) Menyelesaikan soal sehari-hari yang berkaitan dengan

pembagian.

Pada pertemuan pertama, sebelum diberikan materi menggunakan LKS yang telah didesain, siswa diberikan soal pretes yang terdiri dari 5 buah soal mengenai pembagian. Dari 5 soal tersebut, hanya satu siswa yang dapat menjawab empat soal dengan benar sementara tidak ada siswa yang menjawab semua soal dengan benar. Barulah setelah siswa mengerjakan soal pretest, siswa diberikan LKS dengan cerita dongeng harimau, kerbau dan gajah. LKS yang telah didesain ini merupakan LKS matematika materi pembagian, dimana SD Negeri 33 Pangkalpinang, selain menggunakan buku tematik, mereka juga menggunakan buku pelajaran matematika sebagai acuan untuk belajar di kelas pada mata pelajaran matematika. Sehingga LKS ini dapat menjadi referensi baru bagi sekolah dalam mengajarkan materi pembagian.

Saat memulai pembelajaran dengan menggunakan LKS, proses pembelajaran dibuka dengan memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh dengan melakukan kegiatan tanya jawab dan menginformasikan bahwa mereka akan bekerja dengan mengikuti instruksi yang akan dibacakan cerita dongeng harimau, kerbau, dan gajah seperti pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah

Setelah dongeng diceritakan, kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan agar siswa mengetahui pesan moral yang ada pada cerita dongeng tersebut. Pertanyaan yang diberikan adalah (1) judul cerita dongeng, (2) tempat yang ada dalam cerita dongeng, (3) hewan yang ada dalam cerita dongeng, (4) hewan yang

mengajak untuk menjarah makanan, (5) hewan yang usir harimau karena dianggap tidak adil, dan (6) hewan yang kesepian karena tidak punya teman dan juga pesan yang dapat diambil dari cerita dongeng tersebut.

Setelah itu, siswa diminta untuk bermain peran sesuai dengan cerita dongeng harimau, kerbau, dan gajah. Setiap tahapan yang ada di LKS dibacakan. Siswa mengamati dan menyimak apa yang disampaikan.



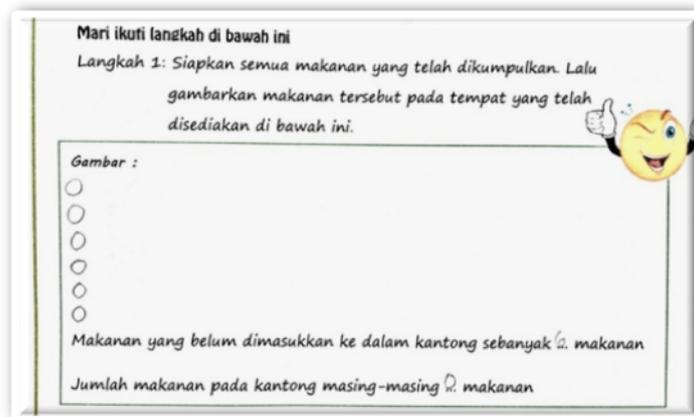
Gambar 2. Proses pembacaan cerita dongeng



Gambar 3. Miniatur Hewan

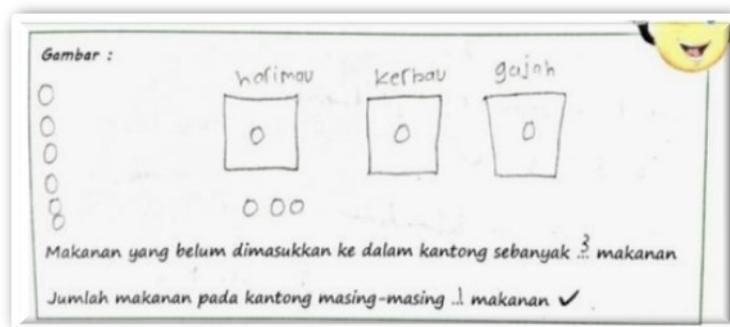
Gambar 2 menunjukkan proses pembacaan cerita dongeng dan siswa diminta untuk bermain peran seperti cerita dengan menggunakan miniatur hewan yang ditunjukkan pada **Gambar 3**. Tahap-tahap cerita dongeng yang dibagi adalah tahap pertama yaitu suatu hari, harimau berniat untuk menjarah makanan hewan-hewan lain di hutan, tahap kedua yaitu namun karena tidak ingin sendirian, sang harimau mengajak kedua sahabatnya, gajah dan kerbau. Setiap hari harimau, gajah, dan kerbau menjarah makanan hewan lain di hutan. Hingga akhirnya hewan-hewan lain mengusir mereka dari hutan tersebut, tahap ketiga yaitu dengan makanan yang banyak, harimau, gajah dan kerbau pergi mencari hutan lain untuk tempat mereka menyimpan makanannya, dan pada tahapan keempat yaitu “Setelah tiba di suatu tempat yang menurut mereka aman. Sang harimau meminta kerbau untuk membagi makanan yang mereka peroleh dengan adil”. Siswa mulai diarahkan ke konsep pembagian. Langkah-langkah pengerjaan diberikan agar siswa lebih terarah untuk konsep pembagian. Langkah pertama pada tahap keempat ini adalah menyiapkan makanan yang telah dikumpulkan oleh harimau, kerbau, dan gajah. **Gambar**

3 merupakan jawaban siswa untuk pertanyaan pada langkah 1. Siswa terlihat bisa menjawab pertanyaan yang diberikan untuk langkah 1 pada LKS.



Gambar 4. Jawaban Siswa untuk langkah 1

Gambar 4 menunjukkan hasil jawaban siswa pada langkah 1 tahap 4. Langkah 2 yaitu memasukkan makanan ke dalam kantong satu per satu. **Gambar 7** merupakan jawaban siswa untuk langkah 2. Hasil jawaban siswa tersaji pada **Gambar 4**.



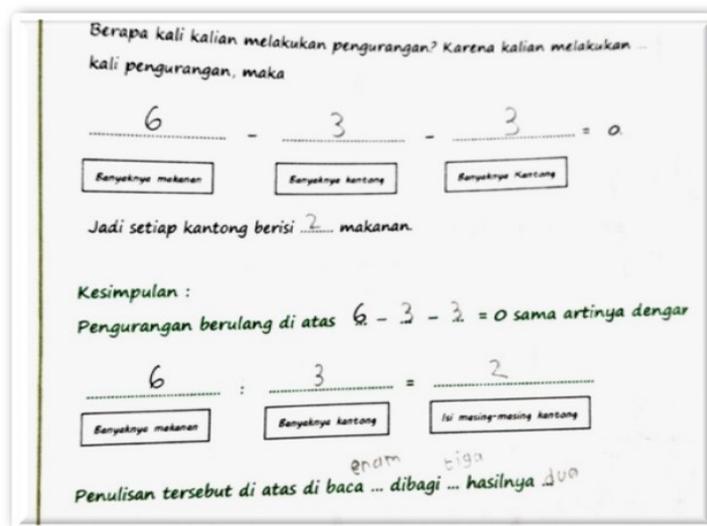
Gambar 5. Jawaban Siswa untuk langkah 2

Gambar 5 menunjukkan jawaban siswa pada langkah 2 tahap 4. Selanjutnya langkah 3. Siswa diminta juga untuk memasukkan makanan ke kantong sehingga makanan yang tersisa habis. Seperti pada **Gambar 5** di bawah ini.



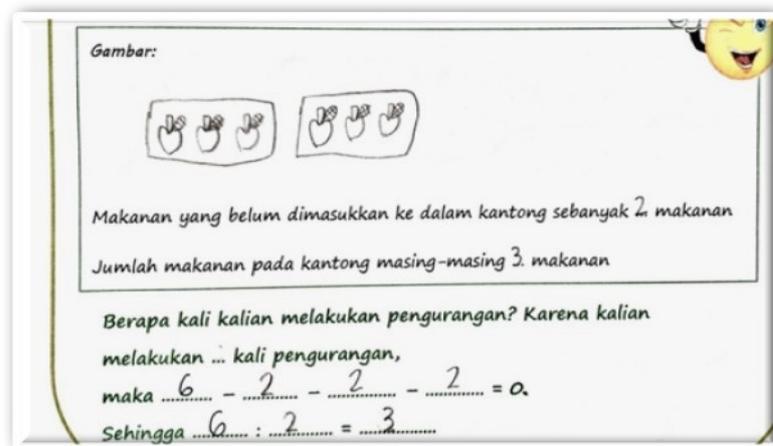
Gambar 6. Jawaban Siswa pada Pertanyaan 4 Aktivitas 1

Gambar 6 menunjukkan jawaban siswa pada langkah 3 tahap 4. Selanjutnya siswa mengisi kesimpulan yang ada pada tahap keempat ini. Berikut jawaban siswa disajikan pada **Gambar 6**.



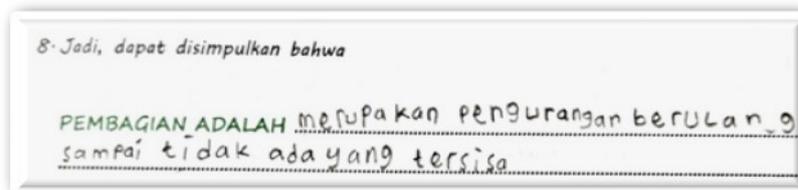
Gambar 7. Jawaban Siswa pada Kesimpulan Tahap Keempat

Pada **Gambar 7** menunjukkan hasil jawaban siswa dalam memberikan kesimpulan pada tahap 4. Selanjutnya pada tahap 5, dengan intruksi “Namun harimau tidak puas dengan pembagian makanan yang dilakukan oleh kerbau, hingga harimau marah dan mengusir kerbau dari hutan tersebut. Lalu sang harimau meminta si gajah untuk membagi makanan sama banyak”. Dengan langkah yang sama pada tahap 4 namun 6 makanan yang ada dibagikan hanya ke 2 hewan karena kerbau sudah diusir oleh harimau. **Gambar 7** adalah jawaban siswa pada tahap 5.



Gambar 8. Jawaban siswa tahap 5

Pada **Gambar 8**, jawaban siswa sudah benar namun masih terdapat kekeliruan dalam menjawab soal. Selanjutnya untuk kesimpulan tentang konsep pembagian. Siswa sudah dapat memahami, terlihat pada **Gambar 9**.



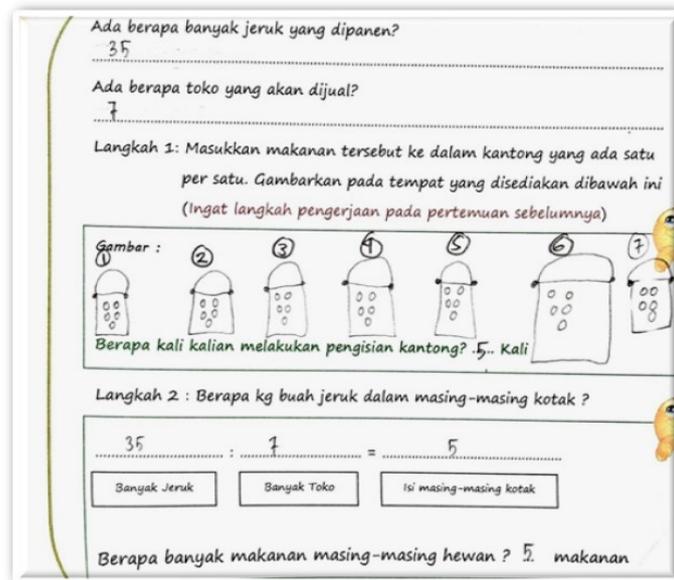
Gambar 9. Jawaban kesimpulan siswa

Pada pertemuan 2 yaitu aktivitas 2, pembelajaran diawali dengan memberikan sesi tanya jawab (apresiasi) dengan mengingat kembali konsep pembagian pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa akan menghitung hasil bagi dari suatu masalah. Pada pembelajaran kali ini, peneliti membagikan LKS 2 untuk aktivitas 2. Ada beberapa permasalahan yang ada pada LKS 2 ini yakni gajah yang ternyata menyimpan makanan diam-diam dan berniat akan mengembalikan dan membagikan makanan secara rata serta harimau yang mengumpulkan sendiri makanan dan berniat tidak akan serakah kembali dengan membagikan makanan ke sekelompok hewan yang dia temui secara rata.

Pada masalah 1 cerita bahwa gajah ternyata secara diam-diam menyimpan makanan yang dikumpulkan bersama harimau dan kerbau, gajahpun berniat untuk mengembalikan makanan tersebut ke hewan-hewan yang sudah dirampas makanannya. Namun gajah lupa berapa banyak makanan masing-masing hewan sehingga gajah ingin membagikan

makanan tersebut secara rata. Permasalahan yang ada dalam LKS adalah “Masih ingat cerita dongeng pada pertemuan sebelumnya? Ternyata tanpa sepengetahuan harimau. Gajah diam-diam menyimpan makanan yang mereka kumpulkan disuatu tempat sebanyak 35 makanan. Gajah berniat untuk kembali ke hutan sebelumnya dan mengembalikan makanan tersebut ke 7 hewan lain yang sudah mereka rampas makanannya. Namun gajah lupa makanan apa saja yang dirampas dari hewan-hewan tersebut sehingga gajah ingin membagi makanan tersebut sama banyak. Berapa makanan yang didapat oleh masing-masing hewan? Ayo bantu gajah membagikan makanan tersebut!”

Dari permasalahan diatas, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada. Jawaban siswa terlihat pada **Gambar 10**.

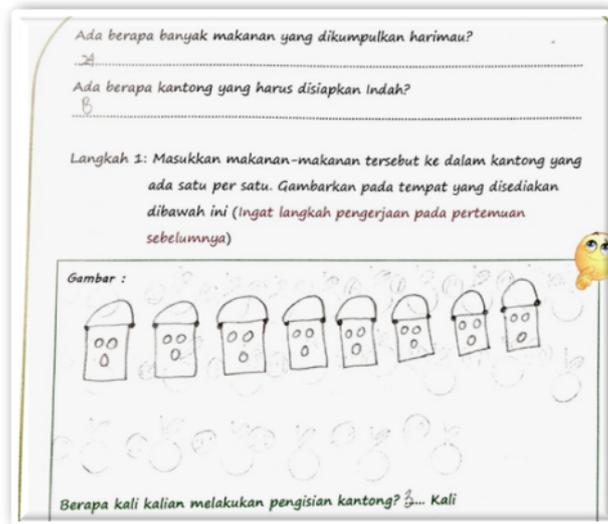


Gambar 10. Jawaban Siswa 3 pada Masalah 1 Aktivitas 2

Dari gambar, terlihat ternyata ada pertanyaan yang salah. Namun setelah dijelaskan siswa mengerti dan menjawab pertanyaan dengan baik. Selanjutnya, pada masalah 2, diberikan cerita harimau yang seorang diri mencoba untuk menelusuri hutan dan sambil terus mengumpulkan makanan dan saat beada dipojok hutan harimau bertemu dengan segerombol hewan dan berniat tidak akan serakah kembali dengan membagikan makanan kegerombolan hewan yang dia temui secara rata. Berikut permasalahan 2 yang ada pada LKS 2 adalah “Ternyata harimau yang sepi dan sendiri mencoba untuk menelusuri hutan dan mengumpulkan makanan selama perjalanan. Sehingga terkumpul sebanyak 24 makanan. Tiba di sudut hutan, harimau bertemu dengan segerombolan hewan yang sedang berjalan bersama. Harimau ingin membagikan makanan tersebut agar mempunyai teman. Sehingga hewan yang akan mendapatkan makanan sebanyak 8 hewan. Bantulah

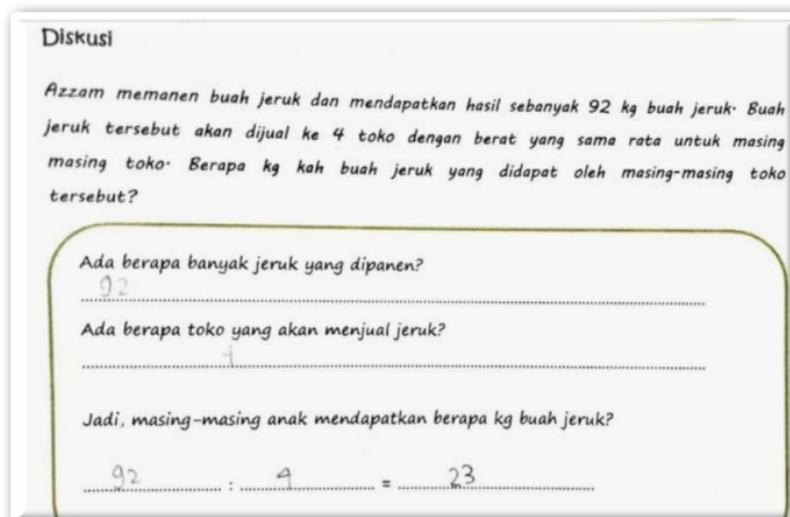
harimau membagikan makanan secara adil dan sama banyak.”

Dari permasalahan diatas, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada. Jawaban siswa terlihat pada **Gambar 11**.



Gambar 11. Jawaban Siswa untuk Masalah 2 Aktivitas 2

Pada masalah 1 dan 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah yang diberikan dengan tepat. Peneliti hanya sebagai fasilitator apabila siswa mengalami kesulitan. Setelah melakukan masalah 1 dan 2 pada aktivitas 2. Siswa diminta untuk melanjutkan pengerjaan yang ada pada soal diskusi yang diberikan yaitu permasalahan pembagian dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban siswa untuk diskusi pada aktivitas 2 disajikan pada **Gambar 12**.



Gambar 12. Jawaban siswa untuk kolom diskusi

Setelah dilakukan 2 aktivitas di atas, pada pertemuan terakhir diberikan tes evaluasi. Tes evaluasi ini adalah soal postest. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi pembagian. Diperoleh hasil tes evaluasi tersebut dengan nilai rata-rata 83,3 dengan kategori baik. Selain melihat hasil nilai tes evaluasi tersebut, dilihat juga hasil diskusi kepada siswa setelah mereka mengerjakan soal. Dari hasil diskusi dan evaluasi, terlihat bahwa siswa sangat tertarik belajar menggunakan cerita dongeng. Siswa juga cepat memahami konsep pembagian melalui cerita pembagian makanan yang ada pada cerita dongeng. Guru kelas yang diwawancarai juga menyampaikan bahwa LKS dengan cerita dongeng seperti ini sangat membantu guru untuk memberikan referensi materi dalam pembelajaran di kelas.

Pada penelitian ini, dasar dalam setiap aktivitas adalah lima karakteristik PMRI (Zulkardi & Putri, 2010) yaitu Pertama, menggunakan masalah kontekstual. Konteks yang dipilih adalah personal siswa dimana situasi berkaitan dengan dunia anak-anak. Pada penelitian ini adalah Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah. Siswa kelas dua SD merupakan siswa yang masih senang bermain. Salah satu metode yang menarik bagi anak adalah kegiatan mendongeng. Selain pengetahuan konsep pembagian yang didapat, siswa juga mendapatkan pesan moral di dalam cerita dongeng tersebut. Kedua, penggunaan model untuk matematisasi progresif. Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah dengan cerita yang dapat menghantarkan pemahaman konsep pembagian dengan cara bermain peran dengan menggunakan miniatur hewan. Ketiga, pemanfaatan hasil kontribusi siswa, pada proses pembelajaran, dalam setiap permasalahan yang ada pada aktivitas, siswa diberikan kebebasan dalam menentukan penyelesaian dari masalah yang diberikan. Keempat, interaktivitas, interaksi antara guru dan siswa diperlukan dalam menentukan penyelesaian masalah. Kelima, keterkaitan, materi operasi hitung pembagian ini dikaitkan dengan topik Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah.

Dari hasil yang didapat dalam penelitian ini terlihat bahwa bersesuaian dengan penelitian Apriani & Agustine (2019) yang menjelaskan PMRI dapat digunakan siswa untuk mencapai proses pemahaman konsep matematika. Dan juga sejalan dengan penelitian Erni, Rohana, & Fakhrudin (2022) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan PMRI pembelajaran berbasis pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sangat praktis untuk mencapai pemahaman konsep pembagian. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian siswa dapat menggunakan konteks Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah sebagai perantaranya. sehingga dapat dijadikan pertimbangan guru dalam pembelajaran pembagian. Karena pada tingkat sekolah dasar, siswa masih pada tahapan

operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran secara kontekstual. Oleh karena itu, Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah ini dapat digunakan dalam pembelajaran operasi hitung pembagian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lintasan belajar Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah dengan 3 aktivitas yaitu (1) diberikan cerita dongeng harimau, kerbau, gajah yang diakhir cerita mengantarkan siswa untuk mengenal konsep pembagian (pengurangan berurut), (2) Membagi bilangan cacah kurang dari 100 menggunakan konsep pembagian yang telah diberikan sebelumnya, dan (3) Menyelesaikan soal sehari-hari yang berkaitan dengan pembagian. Konteks Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah membuat pembelajaran materi operasi hitung pembagian menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga dapat mendukung siswa memahami konsepnya. Terlihat dari hasil tes evaluasi akhir siswa yang mencapai rata-rata 83,3 dengan kategori baik.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini didapat bahwa untuk materi operasi hitung pembagian dapat menggunakan konteks Cerita Dongeng Harimau, Kerbau, dan Gajah dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dan juga dapat menggunakan PMRI dalam pembelajaran karena efektif dan inovatif dalam membantu siswa dalam memahami konsep dengan alat bantu konteks yang bisa disesuaikan dengan materi pelajaran. Namun penelitian hanya dapat dilakukan untuk satu materi saja karena keterbatasan waktu penelitian. Diharapkan konteks cerita dongeng ini dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti untuk memahamkan suatu konsep dasar kepada siswa terutama siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., & Nuraisyah, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Pembagian Melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas III SD Negeri 195 Pagaran Baru Kotanopan. *PeTeKa*, 1(1), 48-53.
- Anugrahini, M. Y. (2017). Pengembangan Game Bubble Match Sebagai Media Pembelajaran Pembagian Dalam Bentuk Pengurangan Berulang Untuk Siswa Kelas 2 Sd. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 75-83.
- Apriani, F. (2018). Kesalahan mahasiswa calon guru SD dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. *Journal of Mathematics Science and Education*, 1(1), 102-117.

- Apriani, F., & Agustine, P. C. (2019). Museum Timah Indonesia Pangkalpinang Sebagai Alternatif Pembelajaran Materi Sudut. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 395-407.
- Birillina, N., & Hartatik, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(2), 217-229.
- Cahaya, I. M. E., & Poerwati, C. E. (2017). Efektivitas Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini. *Media edukasi: jurnal ilmu pendidikan*, 1(2), 65-73.
- Deswita, H. (2015). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edu Research*, 4(2), 115-120.
- Erni, E., Rohana, R., & Fakhrudin, A. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pmri Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 112-116.
- Feriana, O., & Putri, R. I. I. (2016). Desain Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Menggunakan Filling dan Packing di Kelas V. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 46(2), 149-163.
- Fitriyah, E. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Pohon Hitung dalam Model Pembelajaran Tematik pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Troketon II Pedan Klaten Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- Hidayah, I., Sugiarto, S., & Sutarto, H. (2013). Suplemen Panduan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Tematik Kompetensi Dasar Matematika Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 4(2), 115-125.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2006). *Permen Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2006, 1-595.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. 2011, 1-13.
- Marion, M., Zulkardi, Z., & Somakim, S. (2015). Desain pembelajaran pola bilangan menggunakan model jaring laba-laba di SMP. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1), 44-61.
- Nugraheni, E. A., & Sugiman, S. (2013). Pengaruh pendekatan PMRI terhadap aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 101-108.
- Puspasari, D. E. (2018). *Pengembangan Media Magic Drawer pada Materi Pembagian Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

- Safaredha, E. D. (2014). Design Research Pembelajaran Perbandingan Pada Aktivitas Pengukuran. *JPM IAIN Antasari*, 1(2), 61-72.
- Sari, P. (2017). Pemahaman konsep matematika siswa pada materi besar sudut melalui pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, 2(1), 41-50.
- Soedjadi, R. (2014). Inti Dasar–Dasar Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-10.
- Soviawati, E. (2011). Pendekatan matematika realistik (pmr) untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 2(2), 79-85.
- Syuryawati, S., Marlina, S., & Yeni, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Buah Baju di Taman Kanak-kanak Mardhatillah Padang. *Inovtech*, 1(2), 1-6.
- Triswati, D. (2020). *Implementasi Metode Drill Materi Pembagian Sebagai Pengurangan Berulang pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas II SD Negeri 1 Karanglewas Lor Kab. Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2014). Pengaruh pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) terhadap pemahaman konsep dan berpikir logis siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 183-193.
- Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2020). Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Operasi Hitung Pembagian di SD. *Jurnal Sinektik*, 3(1), 67-74.
- Yuliana, R. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan PMRI pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Untuk SMP Kelas IX. *Jurnal Pendidikan Matematika-S1*, 6(1), 60-67.
- Zulkardi, & Putri, R. I. (2010). Pengembangan Blog Support untuk Membantu Siswa dan Guru Matematika Indonesia Belajar Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Jurnal Inovasi Perakayasa Pendidikan*, 1-2.